

# Pelatihan implementasi metode pembelajaran blended learning dengan bantuan platform liveworksheet pada peserta didik sekolah dasar

I R W Atmojo<sup>1\*</sup>, E N F Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36 A, Ketingan, Surakarta 57126, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36 A, Ketingan, Surakarta 57126, Indonesia

[\\*.idamragil@fkip.uns.ac.id](mailto:*.idamragil@fkip.uns.ac.id)

**Abstract.** *This service activity aims to train teachers in implementing blended learning methods, describe the implementation of blended learning teaching with the help of the live worksheet platform by the teacher, and describe the assessment of learning outcomes using the blended learning method with the help of the live worksheet platform. The data in the results of this service are in the form of a description of the implementation of the blended learning method with the help of a live worksheet platform by the teacher for elementary school students. This service method is carried out by counseling, discussion, and question and answer as well as practice. The subjects were 6 class teachers from SDN Tegalrejo Surakarta and third-grade students. After collecting data, then data analysis is carried out. The results show that the implementation of the blended learning method with the help of the live worksheet platform by the teacher at SDN Tegalrejo has been carried out well, starting from the lesson plans prepared by the teacher starting from learning tools, arranging face-to-face and online learning schedules and the platform used for blended learning. Learning planning is under the main components. The blended learning training results based on the live worksheet platform were implemented in good categories, including planning, implementation, and evaluation.*

**Keywords:** *Blended learning , live worksheet platform, classroom teacher.*

## 1. Pendahuluan

Kebijakan Pemerintah pada bidang pendidikan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang penyelenggara pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan pendidikan yang terpisah antara peserta didik dan pendidik dan kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti teknologi informasi dan komunikasi (Marwanto, 2021). Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi pada dunia pendidikan saat ini. Adanya pembelajaran melalui online peserta didik dapat belajar dari rumah dengan memanfaatkan berbagai sumber teknologi. Menurut (Dewi, 2020) mengatakan bahwa melalui belajar secara online media pembelajaran yang dapat menggunakan teknologi digital seperti aplikasi zoom, whatsapp group, zoom, google classroom dan masih banyak aplikasi yang dapat membantu peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan. Penggunaan whatsapp sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi whatsapp hanya salah satu media (Daheri et al., 2020).

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mengalami dampak dari kebijakan pembelajaran jarak jauh. Bukan hanya pada sekolah dasar tetapi pada jenjang pendidikan lainnya. Hal ini merupakan solusi agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun ditengah pandemi Covid-19. Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat mengembangkan media pembelajaran. Menurut (Mansyur, 2020) mengatakan bahwa metode pembelajaran dan materi ajar harus dipadukan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang dilakukan guru secara kreatif untuk dapat meningkatkan daya tarik peserta didik pada saat mengikuti pelajaran. Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan disekolah. Sebagai garda terdepan seorang guru disyaratkan dapat menjadi guru profesional. Profesionalitas guru dilihat dari hasil kinerja yang dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak boleh memandang peserta didik dari segi ras, suku, agama maupun budaya (Amalia, 2022).

Pembelajaran pada anak sekolah dasar tentunya berbeda karena pada anak sekolah dasar masih membutuhkan perhatian khusus dan bimbingan dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran bagi anak sekolah dasar tidak bisa dilepas begitu saja. Dengan diterapkan kebijakan mengenai pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya mempunyai kesulitan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru (Daheri dkk., 2020). Matematika merupakan mata pelajaran yang dirasa paling sulit untuk dipahami ketika pembelajaran daring. Hal ini didasarkan pada hasil nilai ulangan matematika selalu mengalami penurunan.

Kebijakan terbaru Pemerintah dengan menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang diberlakukan semenjak Juli 2021 oleh Pemerintah dengan adanya kebijakan yang terbaru berhasil mengurangi kasus angka kasus virus Covid-19. Dalam hal itu, dunia pendidikan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas yang lebih sedikit dari jumlah normal sebagai solusi dari permasalahan saat ini dengan menggunakan metode yang cocok digunakan pada pembelajaran ditengah pandemi Covid-19. Metode yang dapat digunakan adalah metode blended learning. Menurut Fitzpatrick dalam (Subandowo et al., 2020) mengatakan blended learning merupakan kombinasi antara pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas, metode blended learning dapat digunakan pada mata pelajaran apapun. Sehingga perangkat pembelajaran seperti bahan ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Sementara penggunaan LKPD cetak jika digunakan pada situasi dan kondisi pembelajaran saat ini dirasa kurang efektif dan efisien jika digunakan dalam metode pembelajaran blended learning. LKPD yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran daring adalah dengan bantuan platform liveworksheet, LKPD ini dapat menjadi solusi dalam media pembelajaran. Liveworksheet merupakan salah satu LKPD interaktif dengan menggunakan LKPD elektronik yang dikerjakan dengan memanfaatkan teknologi digital. Menurut Dewi (2010) dalam (Lathifah, dkk. 2021) mengatakan dalam pembelajaran yang dilengkapi dengan LKS interaktif dapat menyenangkan dan suasana belajar tidak membosankan, selain itu peserta didik tidak merasa tegang, dan tidak takut untuk bertanya. Dengan bantuan platform liveworksheet dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan proses penilaian. Pemanfaatan fitur pada platform liveworksheet dapat memudahkan guru pada penilaian karena guru tidak perlu mengoreksi jawaban secara manual.

Metode blended learning atau pembelajaran yang dilakukan dua arah yaitu pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring diterapkan karena materi yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran daring belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik (Aisyah, 2019). Faktanya pada saat guru melakukan pembelajaran tatap muka terbatas pada materi pelajaran matematika dikelas banyak ditemukan peserta didik yang tidak bisa menghitung seperti perkalian, penjumlahan dan pengurangan. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan metode blended learning menjadi upaya kepala sekolah dan guru untuk pembelajaran ditengah pandemi. Wali kelas III dalam menerapkan pembelajaran daring menggunakan LKPD interaktif yang berbeda dengan guru lainnya. Wali kelas III dalam memberikan tugas seperti LKPD tidak menggunakan googleform tetapi menggunakan LKPD berbasis interaktif. dengan menggunakan platform Liveworksheet. Liveworksheet merupakan platform yang berbentuk LKPD interaktif dengan menggunakan LKPD interaktif ini dapat sejalan dengan metode pembelajaran

yang telah diterapkan disekolah ini yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online.

Pengabdian tentang implementasi metode pembelajaran blended learning dengan bantuan platform liveworksheet pernah dilakukan oleh beberapa tim pengabdian. (Lestari & Payadnya, 2022) menyatakan bahwa melalui penerapan blended learning berbantuan e-worksheet mengalami peningkatan disetiap siklusnya pada peserta didik kelas VIII.1 SMP Widiatmika. Selain itu, (Syaifullah et al., 2020) dalam pengabdianannya mengatakan bahwa diperoleh adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat, mendesain dan menggunakan aplikasi liveworksheet untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa adanya platform liveworksheet didalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh bagi perkembangan pengetahuan maupun keterampilan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang diperoleh melalui kepala sekolah dan salah satu guru kelas yaitu wali kelas III SDN Tegalrejo diketahui bahwa sekolah dasar tersebut telah menerapkan metode pembelajaran melalui blended learning atau yang lebih dikenal pada sekolah ini pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (dalam jaringan). Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sekolah meminta kepada orang tua untuk menandatangani surat persetujuan untuk mengizinkan peserta didik berangkat ke sekolah. Menurut wali kelas III, sistem pembelajaran tatap muka terbatas diikuti 14 peserta didik karena menurut wali kelas III maksimal untuk melakukan tatap muka terbatas dengan jumlah 14 peserta didik tidak diperbolehkan lebih, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 14 anak. Kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas 1 minggu 3x dengan waktu maksimal pembelajaran 4JP, 1JP yang semula 35 menit karena pembelajaran tatap muka masih dilakukan dengan terbatas dirubah menjadi 1JP 30 menit sehingga waktu lamanya pelaksanaan menjadi 2 jam pada saat melakukan pembelajaran disekolah. Selain itu, tim pengabdian yakin bahwa metode blended learning tepat digunakan untuk situasi pada saat ini. pengabdian ini bertujuan yakni mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran blended learning, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran blended learning dengan bantuan platform liveworksheet oleh guru dan mendeskripsikan penilaian hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran blended learning dengan bantuan platform liveworksheet.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab serta praktek. Penyuluhan atau pelatihan dilakukan pada guru-guru di SDN Tegalrejo Surakarta selama 3 kali pertemuan masing-masing 4 jam pertemuan, Untuk diskusi dan tanya jawab dilakukan secara kelompok dan individu saat menyusun perencanaan pembuatan platform liveworksheet. Untuk praktek implementasi metode pembelajaran blended learning dengan bantuan platform liveworksheet dilakukan secara individu di kelasnya masing-masing

Pengabdian ini dilakukan di SDN Tegalrejo Kota Surakarta. Menurut (Tegor, 2020) sumber data dapat diperoleh dari berbagai tempat, waktu dan cara sehingga menghasilkan informasi yang lengkap. Subjek dalam pengabdian ini berjumlah 16 yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu orang wali kelas dan 14 peserta didik kelas III SDN Tegalrejo Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengabdian yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data, maka alat yang mendukung dalam pengabdian ini berupa instrumen non tes, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data merujuk teori dari Miles dan Huberman dalam (Gusdiyanto et al., 2020) yang berpendapat bahwa dalam mengkaji data kualitatif dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data bahwa dalam implementasi metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan *platform liveworksheet* oleh guru di kelas III SDN Tegalrejo Kota Surakarta yang sudah dilaksanakan dengan baik. Namun dalam implementasi metode pembelajaran

*blended learning* terdapat beberapa kendala. Mengenai implementasi metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan *platform liveworksheet* dan kendala yang terjadi adalah sebagai berikut:

### **Penyuluhan Metode Pembelajaran *Blended learning* dengan bantuan *platform liveworksheet* Oleh Guru**

Menurut Hasibuan dalam (Ananda, 2019) mendefinisikan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari proses dalam penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Sedangkan pembelajaran *blended learning* menurut Cheung dan Hew dalam (Santoso, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan suatu kombinasi yang menggabungkan antara *face to face* atau pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Sebelum metode pembelajaran *blended learning* dilakukan sekolah telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga metode pembelajaran *blended learning* dapat berjalan dengan baik. Melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Tegalrejo Kota Surakarta menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka sekolah sudah mendapatkan verifikasi dari dinas dan sudah mendapatkan izin dari orang tua. Sehingga layak untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Setelah itu, sekolah mempersiapkan protokol kesehatan dengan mengecek suhu, menyediakan cuci tangan, dan handsanitizer disetiap ruangan kelas. Kemudian sekolah melaksanakan pemeriksaan di puskesmas terdekat. Kemudian guru menyusun prota, promes, silabus, RPP yang sesuai dengan kurikulum pandemi. Untuk kurikulum sekolah menggunakan kurikulum pandemi dan menyusun jadwal pembelajaran tatap muka.

### **Diskusi dan Tanya Jawab Metode Pembelajaran *Blended learning* dengan bantuan *platform liveworksheet* Oleh Guru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tim pengabdian, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran *blended learning* terdapat beberapa perencanaan yang perlu dilakukan sekolah untuk persiapan pelaksanaan metode tersebut. Persiapan yang dilakukan tersebut dengan membuat Prota, Promes, Silabus, RPP *blended* sesuai dengan kurikulum pandemi dan menyusun jadwal Pertemuan Tatap Muka terbatas. Selain itu, sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan, cek suhu, dan handsanitizer disetiap kelas. Hal ini dilakukan untuk pelaksanaan metode pembelajaran *Blended learning*. RPP dibuat oleh guru kelas yang disesuaikan dengan kurikulum pandemi. Kurikulum pandemi tidak sama dengan kurikulum biasanya dan hanya berlaku pada masa pandemi. RPP dibuat dengan *blended* yaitu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas III sebelum melaksanakan pembelajaran *blended learning* guru mempersiapkan RPP *Blended* serta menyiapkan media pembelajaran *online* agar mempermudah siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran *online* yang digunakan pada saat pembelajaran *online* menggunakan aplikasi gmeet dan LKPD interaktif dengan menggunakan *platform liveworksheet*.

### **Implementasi Metode Pembelajaran *Blended learning* dengan bantuan *platform liveworksheet***

Pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam (Prasetyo, dkk. 2019) mendefinisikan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang telah diatur sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah dan guru mengimplementasikan metode *blended learning* pada mata pelajaran tematik, matematika, pai, dan penjaskes sesuai dengan kurikulum pandemi kurikulum yang berlaku pada saat ini. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* karena selama pembelajaran daring kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, dengan diterapkannya metode pembelajaran *blended learning* mempunyai tujuan antara lain dapat memudahkan peserta didik menerima pelajaran dan guru bisa bertemu secara langsung sehingga dapat mengetahui perkembangan peserta didik pada saat menerima pelajaran. Metode pembelajaran *blended learning* cocok digunakan pada masa pandemic Covid-19. Wali kelas III menerapkan metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran matematika dan lainnya.

Namun, yang paling diutamakan adalah pada mata pelajaran matematika. Matematika menjadi mata pelajaran yang paling sulit dimengerti pada saat pembelajaran daring. Dengan adanya metode pembelajaran *blended learning* yang diterapkan disekolah dapat menjadi solusi atas permasalahan pada saat proses pembelajaran saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa SDN Tegalrejo Surakarta sudah mengimplementasikan metode pembelajaran *blended learning* pada semua mata pelajaran. Implementasi metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan *platform liveworksheet* dalam proses belajar mengajar mempunyai dua komponen utama, yaitu pembelajaran *online* (daring) dan pembelajaran tatap muka terbatas Berikut ini dijelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* dengan bantuan *platform liveworksheet* oleh guru berdasarkan dua komponen utamanya yaitu:

### **Pembelajaran Online (Daring)**

Menurut (Handarini & Wulandari, 2020) pembelajaran daring merupakan sistem dari pembelajaran yang tidak bertemu secara langsung, pembelajaran yang menggunakan *platform* dapat membantu didalam proses pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran *online* dapat dengan mudah mengirimkan informasi dalam berbagai situasi dan kondisi. Berbagai *platform* yang mudah untuk didiskusikan dan tatap muka mendukung berbagai manfaat dari kemudahan belajar *online* (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021). Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan bahan ajar berupa power point yang berisi materi pembelajaran. kemudian bahan ajar yang berbentuk *power point* yang kemudian dikirim melalui wa group agar peserta didik lebih mudah mengaksesnya dalam pembelajaran *online*. LKPD interaktif yang digunakan guru memanfaatkan *platform liveworksheet*. Dengan adanya *platform liveworksheet* dapat memudahkan guru untuk mengukur pengetahuan peserta didik dan dapat mengukur keterampilan anak dalam menggunakan IT. Dengan adanya pembelajaran secara *online*, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi melalui internet. Peserta didik dapat belajar dengan mudah karena sumber belajar yang dapat diakses tanpa adanya batas waktu. Namun, tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran *online*. Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara kepada salah satu peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Selain itu, susahnya jaringan internet yang menjadi salah satu faktor peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran *online*.

### **Pembelajaran Tatap Muka**

Menurut (Santoso, 2020) pembelajaran tatap muka merupakan suatu metode pembelajaran yang konvensional yang mempertemukan guru dan peserta didik didalam suatu ruangan kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka merupakan suatu komponen dari metode pembelajaran *blended learning*. Pada sekolah ini sudah mengatur waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran tatap muka sudah sesuai jadwal yang telah dibuat. PTM dilaksanakan maksimal 14 peserta didik dari jumlah peserta didik yang terdapat dikelas. Lama waktu sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan maksimal 2 jam. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimanfaatkan guru kelas untuk mendalami materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran *online*. Materi yang disampaikan guru secara langsung dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk menerima materi pelajaran. Hal ini membuat peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas karena bisa bertemu dengan teman sekelas dan dapat dengan mudah memperdalam materi yang diberikan guru. Kegiatan guru pada saat pembelajaran tatap muka adalah menyampaikan materi, melaksanakan diskusi, melaksanakan presentasi, dan pemberian tugas oleh guru yang kemudian dikerjakan dirumah.

### **Penilaian Hasil Belajar Metode *Blended learning* Dengan Bantuan *Platform Liveworksheet***

Menurut (Muzakki, 2019) mendefinisikan bahwa penilaian pembelajaran merupakan proses dari suatu kegiatan yang sistematis dengan tujuan untuk mengukur dan menilai objek dengan suatu ukuran atau kriteria tertentu tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga dapat

mengetahui apakah perlu diperbaiki atau ditingkatkan didalam proses penilaian. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *blended learning* pada SDN Tegalrejo Surakarta, penilaian dibagi menjadi dua komponen yaitu pembelajaran *online* (daring) dan pembelajaran tatap muka. Dua komponen dalam pembelajaran *blended learning* yaitu:

#### **Pembelajaran Online (Daring)**

Penilaian pembelajaran *online* dengan menggunakan LKPD interaktif yaitu dengan *platform liveworksheet*. (Rhosyida, dkk 2021) mendefinisikan bahwa *platform liveworksheet* merupakan sebuah aplikasi yang berbasis *web* yang dapat digunakan sebagai alternatif penilaian sebagai solusi bagi peserta didi untuk memberikan lembar kerja secara *online*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu mengakses *platform liveworksheet* dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara *online*. Guru menggunakan *platform liveworksheet* dikarenakan mudah diakses dan nilai otomatis muncul. Selain itu dengan adanya bantuan dari *platform liveworksheet* yang digunakan guru dapat mengukur nilai pengetahuan peserta didik dalam materi yang sudah disampaikan guru. Guru menggunakan LKPD Interaktif pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan. Dengan adanya *platform liveworksheet* dapat menggantikan LKPD cetak.

#### **Pembelajaran Tatap Muka**

Penilaian pembelajaran tatap muka di SDN Tegalrejo Surakarta pada kelas III dilakukan dengan tes tertulis, PTS dan PAS dikerjakan dengan sistem shif yang berisikan 14 perserta didik dalam 1 kelas III atau 100% jumlah murid yang berada dalam kelas III. Penilaian tatap muka dilakukan didalam kelas dengan jadwal yang telah ditentukan.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan yang telah tim pengabdian uraikan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan platform *liveworksheet* oleh guru di SDN Tegalrejo Surakarta sudah dilaksanakan dengan kategori baik. Ditinjau dari komponen pembelajaran online, pembelajaran tatap muka, dan hasil pembelajaran dengan bantuan platform *liveworksheet*. Guru menerapkan metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan platform *liveworksheet* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap penilaian. Adapun didalam tahap perencanaan tersebut guru membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP *blended* sesuai dengan kurikulum pandemi. Dalam tahap pelaksanaannya guru SDN Tegalrejo Surakarta menyiapkan bahan ajar berupa power point yang berisi materi pembelajaran. Bahan ajar yang berbentuk power point tersebut kemudian dikirim melalui wa group agar peserta didik dapat lebih mudah mengaksesnya dalam pembelajaran online serta melakukan penerapan LKPD interaktif yang digunakan guru dalam memanfaatkan platform *liveworksheet*. Sedangkan dalam tahap penilaiannya dibagi menjadi 2 yaitu penilaian yang dilakukan secara daring dan penilaian yang dilakukan secara luring.

### **5. Referensi**

- [1] Aisyah. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan *Blended learning* . Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532.
- [2] Amalia, D. Y. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan *Blended learning* di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 1618–1628.
- [3] Ananda, R. (2019). Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.
- [4] Anggito, albi,Setiawan, J. (2018). Metodolog pengabdian Kualitatif. CV. Jejak.
- [5] Daher, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. Jurnal Basicedu, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- [6] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.
- [7] Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- [8] Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.
- [9] Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi pengabdian; pengabdian kualitatif , tindakan kelas & study kasus. In September.
- [10] Gusdiyanto, H., Victoria, A., Ardiyanto, D., & Fachrozi, I. (2020). Metodologi pengabdian
- [11] Kualitatif Kuantitatif, dan pengabdian Tindakan Kelas.
- [12] Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- [13] Lathifah, M. F., Hidayati, B. N., & Zulandri, Z. (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.  
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.668>
- [14] Lestari, N. L. P. K. W., & Payadnya, I. P. A. A. (2022). Penerapan Blended learning Berbantuan E- Worksheet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.1 SMP Widyatmika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1).
- [15] Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- [16] Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2097–2105. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128>
- [17] Muzakki, H. (2019). Sistem Penilaian Pembelajaran. *Madani Media*.
- [18] Rhosyida, N., Muanifah, M. T., Trisniawati, & Hidayat, R. A. (2021). Mengoptimalkan Penilaian Dengan
- [19] Liveworksheet Pada Flipped Classroom Di Sd. Taman Cendekia.
- [20] Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116–128. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1926>
- [21] Santoso, A. S. (2020). Pembelajaran Blended learning Masa Pandemi. CV. Penerbit Qiara Media. Subandowo, M., Asri Humaira, M., Rusmiati Aliyyah, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Nurtanto, M.
- [22] (2020). Use of Blended learning with Moodle: Study Effectiveness in Elementary School Teacher Education Students during The COVID-19 pandemic Moodle-based LMS for Education View project Hibah Disertasi View project Use of Blended learning with Moodle: Study Effec. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3272–3277.
- [23] Syaifullah, A., Muhammad, A., Taufan, I., Muhamad, A., & Akbar, I. (2020). Diseminasi Elong Ugi Sebagai Media Pembelajaran Penguatan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 19, 91–96.
- [24] Tegor, dkk. (2020). Metodologi pengabdian Kualitatif & Kuantitatif. Lakeisha.
- [25] Trunojoyo, U., Telang, M., Bangkalan, K., & Timur, J. (2019). Edy Prasetyo 1\* , Agung Setyawan 2\* , Tyasmiarni Citrawati 3\* 1. 1, 76–82.